

**KANTOR KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA  
KLIPING**

**KLASIFIKASI** : Universitas Indonesia - Narasumber  
**TEMA** : Program Gizi Harus Didukung Data  
**SURAT KABAR/MAJALAH** : kompas.com

Hari **Kamis** Tanggal **19** Bulan **Januari** Tahun **2012** Halaman – Kolom –

**RINGKASAN :**

Menurut Ketua Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan FKM UI Ahmad Syafiq persoalan gizi saat ini adalah minimnya data akurat yang mencakup status gizi seluruh usia pertumbuhan anak di Indonesia. Data tersebut sangat diperlukan untuk indikator kecerdasan anak bangsa sebagai salah satu investasi pembangunan Indonesia.

**CATATAN :**

CF

## Program Gizi Harus Didukung Data

Lusia Kus Anna | Asep Candra | Kamis, 19 Januari 2012 | 16:17 WIB

Dibaca: 306 | Komentar: 0

Share:   

**KOMPAS.com** - Pangan dan gizi disebut Bank Dunia sebagai salah satu investasi pembangunan yang utama, dan bukan lagi masalah kesejahteraan atau konsumsi. Indonesia sendiri termasuk tertinggal dalam hal pembangunan gizi. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, diperlukan program-program percepatan dan kebijakan yang tepat sasaran yang harus didukung oleh studi komperhensif.

"Persoalan kita adalah kebijakan dan program. Setelah desentralisasi, persoalan gizi sangat terpinggirkan. Kalau pun ada program, tidak didukung data," kata Ahmad Syafiq, Ketua Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) dalam acara jumpa pers seminar Nasional Pangan dan Gizi di Jakarta, Kamis (19/1/2012).

Saat ini data mengenai status gizi anak Indonesia yang mencakup seluruh usia pertumbuhan anak sangat terbatas. "Data yang ada variabel gizinya masih terbatas pada antropometri, padahal yang kita perlukan adalah indikator berbagai fungsi seperti kecerdasan atau psikomotorik anak," imbuhnya.

Pembicara lain, Prof. Fasli Jalal, Sp.GK mengatakan tanpa didukung data yang akurat dan lengkap, maka program intervensi gizi tidak bisa tepat guna dan tepat sasaran sehingga persoalan gizi tidak akan selesai.

"Ini berpotensi menciptakan generasi berkualitas rendah di masa depan," katanya dalam kesempatan yang sama.

Studi gizi SEANUT (South East Asia Survey) yang dilakukan FrieslandCampina dan para peneliti di Persatuan Ahli Gizi Indonesia, menurut Syafiq merupakan contoh yang tepat akan kerjasama industri, akademisi, dan juga pemerintah untuk menghasilkan bukti ilmiah. Menurut ketua pelaksana SEANUTS, Sandjaja, studi yang dilakukan sepanjang tahun 2011 itu telah melibatkan 7.200 anak usia 6 bulan sampai 12 tahun di 48 kabupaten dan kota di 25 provinsi.

"Sekarang masih dalam tahap verifikasi data dan akan diumumkan bulan Mei 2012," katanya.

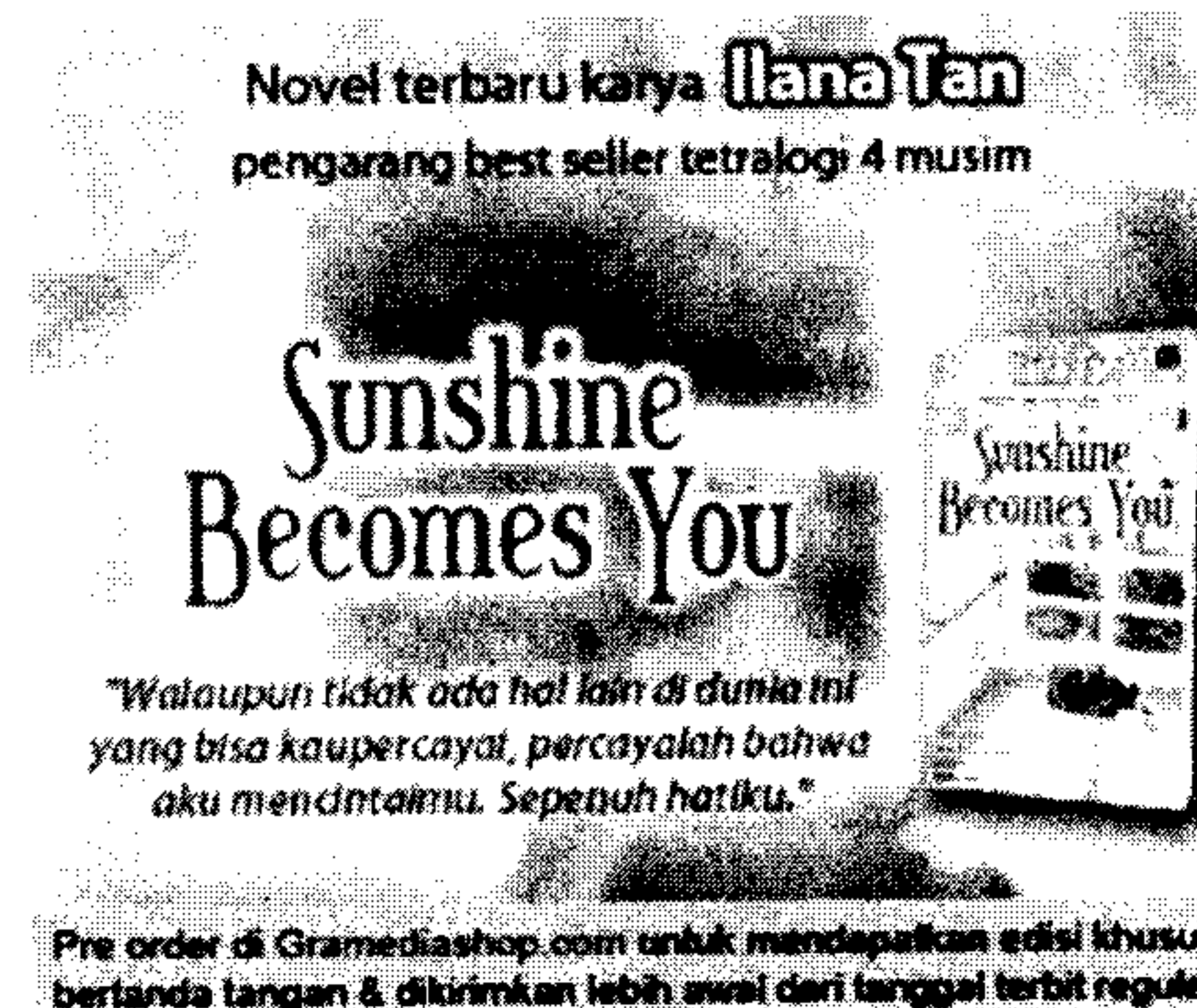


KOMPAS/LUCKY PRANSISKA

Kader Posyandu Belimbing Dua, Pejaten, Jakarta, menimbang berat badan Elisia (4), Kamis (23/9). Kader posyandu tersebut lebih serius memantau berat dan tinggi badan anak balita setelah ditemukan dua kasus anak balita dalam status gizi kurang.

### TERKAIT:

- Fokus pada Gizi Jadi Kunci Pencapaian MDG's
- 10 Makanan Paling Bergizi di Dunia
- Frisian Flag Teliti Kondisi Gizi Indonesia



### Top Article

- Bagaimana Mencegah Asam Urat?
- Mengungkap Fakta dan Mitos Seputar ..
- Kenapa Harus Berhubungan Seks Pagi ..
- Tato di Penis Berbuah Ereksi ..
- Tanda-tanda Jumlah Sperma Anda ..

### Terpopuler KOMPAS.com

- Terkomentari
- Terekomendasi
- Kabar Palmerah

Share

Tweet 0

